

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat di suatu negara (Depkes RI, 2007). Oleh karena itu, pemerintah memerlukan upaya yang sinergis dan terpadu untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Penurunan AKI dan AKB di Indonesia khususnya dalam mencapai target Millenium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 yaitu AKI dan AKB sebesar 102/100.000 (Depkes RI, 2007).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2010, memperkirakan AKI dan AKB lebih dari 300-400/100.000 kelahiran hidup, disebabkan oleh Perdarahan 28%, Ketuban pecah dini 20%, Eklampsia 12%, Abortus 13%, Partus lama 18%, dan penyebab lainnya 9%. Indonesia merupakan Negara di Asia yang memiliki masalah AKI dan AKB tertinggi yaitu sebanyak 230/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Negara-negara lain seperti Vietnam 130/100.000 kelahiran hidup, Filipina 200/100.000 kelahiran hidup, Malaysia 41/100.000 kelahiran hidup, Singapura 15/100.000 kelahiran hidup. (<http://thyuha.blogspot.com/2012/12/asuhan-keperawatan-pada-nys-dengan.html>) Diperoleh 19 juli 2013. Berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2007, salah satu penyebab kematian ibu, adalah karena infeksi yang mencapai 11% (Depkes RI, 2008) dan salah satu penyebab terjadinya terjadi infeksi pada ibu dan bayi dikarenakan kejadian ketuban pecah dini. Dari data ruangan kebidanan RSIA Eva Sari januari 2012 s/d mei 2013 angka kejadian ketuban pecah dini mencapai 14,2 % sedangkan dipuskesmas Matraman Jakarta Timur ibu yang mengalami ketuban pecah dini tahun 2010

sebanyak 70 ibu, tahun 2011 sebanyak 80 ibu dan tahun 2012 sebanyak 86 ibu.

Ketuban pecah dini adalah pecahnya ketuban sebelum inpartu yaitu bila pembukaan pada primi kurang dari 3 cm dan pada multipara kurang dari 5 cm (Mochtar, 2007) komplikasi paling sering terjadi pada ketuban pecah dini adalah jika usia kehamilan belum mencapai 37 minggu yaitu terjadinya sindroma distress pernapasan, infeksi, prolapsus tali pusat. Resiko kecacatan dan kematian, prematuritas dan hipoplasia.

Hal ini didukung oleh penelitian (<http://www.skripsipedia.com>) Diperoleh 20 juli 2013. dan dari hasil penelitian gambaran komplikasi dari ketuban pecah dini dengan menggunakan desain penelitian deskriptif, dan data yang diambil adalah data sekunder dari rekam medik pasien. Dengan tehnik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, dengan jumlah responden sebanyak 32 responden. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran komplikasi pada janin adalah Asfiksia, prolapsus tali pusat, dan prematuritas, Sedangkan komplikasi pada ibu adalah partus lama, infeksi intrapartum, Atoniauteri, dan infeksi nifas. Dari data yang diperoleh komplikasi terbesar yang dialami janin dari ibu dengan ketuban pecah dini adalah prematuritas, sedangkan pada ibu adalah partus lama. <http://www.skripsipedia.com/2012/10/gambaran-komplikasi-ketuban-pecah-dini-preterm-di-kamar-bersalin.html>) Diperoleh 20 juli 2013. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan tingginya angka kematian yang disebabkan oleh infeksi pada ibu dan bayi dan peningkatan jumlah kejadian ketuban pecah dini, serta belum pernah dilakukannya penelitian yang terkait dengan Ketuban Pecah Dini (KPD) membuat penulis tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini pada di Puskesmas Matraman Jakarta Timur.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran usia ibu yang mengalami kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur
- b. Diketahui gambaran pendidikan ibu yang mengalami kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur
- c. Diketahui gambaran paritas ibu yang mengalami kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur
- d. Diketahui gambaran ibu dengan riwayat ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur
- e. diketahui gambaran kunjungan Ante Natal Care ibu yang mengalami kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur
- f. Diketahui gambaran kejadian ketuban pecah dini ibu di puskesmas Matraman Jakarta Timur

- g. Diketahui hubungan antara usia ibu, dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur
- h. Diketahui hubungan antara pendidikan ibu, dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur
- i. Diketahui hubungan paritas ibu, dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur
- j. Diketahui hubungan riwayat ketuban pecah dini, dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur
- k. Diketahui hubungan kunjungan Ante Natal Care, dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang berharga karena dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang telah dipelajari terkait dengan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matrama Jakarta Timur.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pembelajaran dan bahan penelitian lanjutan yang menyangkut masalah ketuban pecah dini.

3. Bagi Puskesmas Matraman Jakarta timur

Sebagai salah satu informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan serta menjadi bahan untuk promosi dan preventif dalam penatalaksanaan masalah ketuban pecah dini.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Matraman Jakarta Timur. Waktu penelitian mulai dari bulan November s/d bulan Desember 2013. Dengan pengelolaan data dari rekam medik pasien. Sasaran penelitian adalah ibu yang melahirkan dengan ketuban pecah dini dan ibu yang melahirkan tidak mengalami ketuban pecah dini. Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini pada di Puskesmas Matraman Jakarta Timur.